

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN Satap 2 Soa

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Satap 2 Soa berlokasi di Kabupaten Ngada, Kecamatan Soa, Desa Libunio. Sekolah ini didirikan di atas lahan seluas 13.354 M² pada Tahun 2012 dengan SK pendirian Nomor Pend 211/KEP/PKPO/2012. SMPN Satap 2 Soa mempunyai 6 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, dan 1 ruang perpustakaan. Kegiatan Pendidikan di SMPN Satap 2 Soa diselenggarakan pada pagi hari. Gambar 4.1 adalah bangunan gedung SMPN Satap 2 Soa.



Gambar 4.1 Papan SMP Negeri Satu Atap 2 Soa

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SMP SATU ATAP 2 SOA
2	NPSN	69771407
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jln. Marinir,Libunio
6	Kode Pos	86453
7	Desa	Libunio
8	Kecamatan	Soa
9	Kabupaten	Ngada
10	Provinsi	NTT
11	Negara	Indonesia
12	Letak Geografis	Lintang : - 870.173 Bujur : 121.0452233
13	SK Pendirian Sekolah	211/KEP/PKPO/2012
14	Tanggal SK Pendirian	18 Juni 2012
15	Status Kepemilikan	Milik Pemerintah
16	SK Ijin Operasional	211/KEP/PKPO/2021

17	Tanggal SK Ijin Operasional	18 Juni 2012
18	Nomor Rekening	01201030000901
19	Nama Bank	NTT
20	Cabang KPC/ Unit	Soa
21	Rekening Atas Nama	Dana Bos SMPN Satap 2 Soa
22	MBS	Ya
23	Nama Wajib Pajak	Bos SMPN Satap 2 Soa
24	NPWP	66.824.707. 5- 923.000

(Sumber: Tata Usaha SMPN Satap 2 Soa)

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Pribadi Yang Unggul Dalam Berprestasi, Beriman Dan Berbudaya”

Indikator – indikator yang dipakai 5 tahun kedepan yaitu sebagai :

- Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan pengembangannya sesuai standar dengan tetap memperhatikan budaya daerah.
- Terwujudnya pembelajaran yang efektif, aktif menyenangkan.
- Terwujudnya lulusan yang kompetitif dan berbudaya.

- Terwujudnya sarana dan prasarana pembelajaran relevan dalam menunjang proses pembelajaran.
- Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- Terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.
- Terwujudnya manajemen sekolah yang tertib, transparan, bersih dan berwibawa.
- Terwujudnya penggalangan biaya yang memadai.
- Terwujudnya penuntasan angka putus sekolah.
- Terwujudnya kerjasama yang baik antara warga sekolah, masyarakat dan pemerintah.

b. Misi

- Mewujudkan rencana pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.
- Mewujudkan lulusan yang memenuhi standar nasional.
- Mewujudkan lulusan yang kreatif dan terampil.
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan menyenangkan.
- Mewujudkan sarana pendidikan yang relevan.
- Mewujudkan media pembelajaran yang relevan dan interaktif.
- Mewujudkan tenaga pendidik yang profesional.
- Mewujudkan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

- Mewujudkan rencana pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.
- Mewujudkan lulusan yang memenuhi standar nasional.
- Mewujudkan lulusan yang kreatif dan terampil.
- Memotivasi dan membantu setiap siswa untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki bekal keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Memotivasi dan membantu siswa agar dapat mengembangkan kreatifitas dan menambah wawasan.
- Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap nilai – nilai universal agama dan budaya yang dianut sehingga menjadi kearifan dan berlaku.
- Menetapkan KKM untuk setiap kompetensi dasar, standar kompetensi untuk semua mata pelajaran.

3. Data Sekolah

1. Guru : 18 Orang
2. Siswa Laki-laki : 136 Orang
3. Siswi Perempuan : 94 Orang
4. Kurikulum : K- 13
5. Ruang Kelas : 6 Ruangan
6. Laboratorium : 1 Ruangan
7. Perpustakaan : 1 Ruangan
8. Kantor : 1 Ruangan

4. Data Guru PNS

Tabel 4.2 Data guru PNS

No	Nama	Nip
1	Saga Tekla Maria	19610928 198403 2 013
2	Krista Ogo Meo, S.Pd	19830604 200804 2 004
3	Maria Yovita M. Wale,S.Pd	19810810 200904 2 005
4	Adriana Wea Wale, S.Pd	19830924 201001 2 027
5	Maria Kartini Ota, S.Pd	19851110 201001 2 030
6	Oswaldus R. Wale Liko,S.Pd	19830328 201101 1 011
7	Marsilinus Sau Resi,S.Pd	19871012 201503 1 006
8	Ermelinda Mau Lodo, S.Pd	19820808 201001 2 044
9	Theresia Owa, S.Pd	19640925 200312 2 004

5. Data Guru Honor

Tabel 4.3Data Guru Honor

No	Nama
1	Maria Serafia Bebhhe,S.Pd
2	Maria Serafia Bebhhe,S.Pd
3	Maria Yosefina Doe, S.Pd
4	Diana Ule S.Ag
5	Maria Veronika Ndeghol, S.Pd
6	Ferdinandus Keu Bai, S.Pd

6. Data Pegawai

Tabel 4.4 Data Pegawai

No	Nama
1	Florida Afrini Tundi, S.E
2	Adrianus Soa Meo, S.E
3	Selviana Wago Nago, S.Pd

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra Pembelajaran Pianika

Sebelum pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah terkait dengan pembelajaran pianika di SMPN Satap 2 Soa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa peserta didik di SMPN Satap 2 Soa sudah pernah memainkan alat musik pianika tetapi dalam teknik permainan tersebut belum diterapkan teknik permainan yang benar, sehingga kepala sekolah merekomendasikan peneliti untuk melakukan pembelajaran pianika bersama peserta didik yang minat musik pianika.

Adapun nama-nama peserta didik minat alat musik pianika seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 daftar nama siswa-siswi yang mengikuti penelitian

No	Nama	Kelas
1	Virginia Grasela Gelo	VII
2	Maria Keo Lagho	VII
3	Andrean Bebi Zilfili Rema	VII
4	Yovita Leda Muga	VII

Setelah memperoleh nama peserta didik minat alat musik pianika, peneliti bersama peserta didik minat dan bakat pianika bersama-sama melakukan kesepakatan untuk menentukan jadwal latihan. Berikut ini adalah jadwal latihan yang telah disepakati bersama :

Tabel 4.6 Jadwal latihan

No	Hari / Tanggal	Jam	Keterangan
1	Kamis,07 April 2022	09.30 - 11.30	Pertemuan Pertama
2	Jumad,08 April 2022	09.30 - 11.30	Pertemuan kedua
3	Sabtu, 09 April 2022	09.30 - 11.30	Pertemuan Ketiga
4	Rabu,13 April 2022	09.30 - 11.30	Pertemuan Keempat
5	Jumad, 15 April 2022	09.30 - 11.30	Pertemuan kelima
6	Senin, 18 April 2022	09.30 - 11.30	Pertemuan Keenam
7	Rabu, 20 April 2022	09.30 - 11.30	Pertemuan Ketujuh
8	Kamis, 21 April 2022	09.30 - 11.30	Pertemuan Kedelapan
9	Sabtu, 22 April 2022	09.30 - 11.30	Pertemuan Kesembilan

2. Hasil Proses Pembelajaran Alat Musik Pianika

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 07 April 2022 pukul 09.30 – 11.30 WITA. Pada Pertemuan ini peneliti mengawalinya dengan peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti mengumpulkan subjek penelitian. Setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan kepada subjek peneliti mengenai materi yang terkait dengan alat musik pianika. Adapun materi yang diberikan oleh peneliti yakni :

1) Pengertian Alat Musik Pianika

Pianika atau sering disebut melodian, merupakan alat music yang menggunakan bilah-bilah nada yang dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah nada tuts yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli, dan berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis.

2) Bagian-bagian Pianika

- Pipa / lubang tiup
- Badan Pianika
- Tuts putih dan tuts hitam
- Badan pianika



*Gambar 4.2 Peneliti memberikan materi tentang alat musik pianika
(Doc. Yodem 07 April 2022)*

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 08 April 2022 pukul 09.30-11.30 WITA. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi lanjutan kepada siswa yaitu teknik dasar dalam memainkan alat musik pianika Adapun materi yang diberikan oleh peneliti yaitu:

- Sikap dasar atau postur tubuh

Sikap dasar atau posisi awal yang benar adalah dengan tubuh dalam keadaan tegak lurus, bahu dalam keadaan seimbang, dagu diangkat sedikit ke atas agar memudahkan menarik napas. Mata tetap melihat kepada tuts pianika dan buatlah posisi tubuh senyaman mungkin.

- Napas

Napas adalah salah satu faktor penting dalam memainkan alat musik tiup pianika karena bunyi yang keluar dari alat benar-benar berasal dari satu sumber

yaitu udara. Pernapasan yang digunakan dalam menggunakan alat musik tiup pianika adalah pernapasan perut, yaitu pernapasan yang menggunakan perut sebagai wadah penampungan suara.

- **Penglidahan**

Penglidahan merupakan hal yang paling penting untuk membantu menghasilkan not yang rendah dan not yang tinggi. Penggerakan lidah dapat membantu pengeluaran udara dengan kadar yang sesuai dengan kualiti ton. Untuk ton tengah bunyikan “*du*” dengan lidah. Manakah not rendah menggunakan bunyi “*lu*”, dan bagi not tinggi, bunyikan “*tu*” semasa meniup pianika. Bunyi “*du-ku*” digunakan semasa “*double tongening*”. Semasa memainkan not lainnya, hanya pada not pertama berlaku penglidahan. Bagi pemain secara “*staccat*”, bunyikan “*tut*” untuk menghasilkan not pendek.

- **Penjarian**

Penjarian mutlak diperlukan dalam memainkan semua alat musik terlebih pianika. Penjarian dapat membantu pemain dalam berkonsentrasi terhadap notasi musik yang akan dimainkan dengan pernapasan saat meniupkan udara melalui alat peniup. Biasanya jari-jari tangan kanan yang digunakan dalam memijit tuts harus dilatih sehingga lentur saat harus berpindah-pindah (Kusuma,2014:39).

Pada kesempatan ini peneliti memberikan contoh bagaimana cara memainkan alat musik pianika dengan baik dan benar kepada siswa-siswi.

Dalam melatih tangga nada, peneliti awali dengan melakukan contoh dan selanjutnya siswa-siswi meniru, mereka dilatih memainkan nada secara berurutan mulai dari nada do rendah, sampai nada do tinggi. Peneliti mengingatkan siswa-siswi untuk memainkan tangga nada yang telah dicontohkan sekaligus untuk melatih penjarian agar jari-jari menjadi luwes pada saat memainkan etude. setelah peneliti memberikan contoh kepada siswa-siswi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memainkan alat musik pianika pada tangga nada C natural terlebih dahulu. Ini bertujuan supaya peneliti bisa melihat teknik penjarian yang baik dari siswa-siswi.

Do = C, 4/4

Nomor Jari : 1 2 3 1 2 3 4 5
 Nada :)1 2 3 4)5 6 7 !))

Nomor Jari : 5 4 3 2 1 3 2 1
 Nada :)! 7 6 5)4 3 2 1))



Gambar 4.3 Proses Latihan Tangga Nada Do= C (Doc, Yodem 08 April 2022)

Setelah siswa-siswi bermain pianika, peneliti menemukan ada kesalahan dalam teknik penjarian.

Dalam proses latihan ada beberapa kesulitan yang dialami para peserta didik yakni:

- 1) Siswa-siswi mengalami kesulitan dalam menguasai teknik penjarian pada alat musik pianika yakni Virginia Grasela Gelo, Yovita Leda Muga , Andrean Bebi Z. Rema, Maria Keo Lagho.
- 2) Pada saat memainkan pianika siswa-siswi sulit mengontrol napas.

Cara mengatasi kesulitan diatas yakni:

- 1) Melakukan latihan secara berulang-ulang sesuai dengan penjarian tangga nada yang baik dan benar pada alat musik pianika
- 2) Melakukan latihan pernapasan dengan membunyikan kata “thu”, ini dimaksudkan agar tidak terjadi pemborosan napas dan muda lelah.

Setelah siswa-siswi selesai memainkan pianika pada tangga nada C, peneliti meminta siswa-siswi untuk berlatih secara mandiri sesuai dengan apa yang telah peneliti contohkan sebelumnya dan sesuai dengan teks yang peneliti berikan.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 09 April 2022 pukul 09.30-11.30 WITA. Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali teknik penjarian yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan



dari
ulang
nada,

selanjutnya peneliti memberikan contoh lain yaitu memberikan notasi sederhana untuk dimainkan secara bersama-sama untuk melatih penjarian agar lebih luwes dalam bermain alat musik pianika.

Contoh notasi sederhana :

Do = C, 4/4

No. Jari : 3 4 5 3 2 2 1 2 3
Nada :)3 . . 4)5 . 3 2)2 . . 1)2 3 . .)

No. Jari : 4 3 2 3 5 4 3 2 1 3 1
Nada :)4 . 3 2)5 . ! 7)6 . 5 .)3 . 5 .)1 . . .))

*Gambar 4.4 Peneliti memberikan contoh memainkan notasi sederhana
(Doc. Yodem 09 April 2022)*

Pada pertemuan ini peneliti memberikan contoh cara memainkan notasi sederhana sesuai penjarian yang benar. Setelah memberikan contoh peneliti meminta siswa-siswi untuk mencoba memainkan apa yang peneliti contohkan sebelumnya.

Setelah siswa-siswi memainkan notasi sederhana, peneliti melihat ada beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik yakni :

- 1) Untuk notasi sederhana siswa-siswi belum terlalu memahami penomoran yang telah diberikan pada setiap jari sehingga mereka sulit untuk memindahkan jari pada tuts pianika. Siswa – siswi tersebut yakni Virgina Grasela Gelo, Andrean Bebi Z. Rema, Maria Keo Lagho.
- 2) Pada saat memainkan notasi yang telah diberikan sebelumnya siswa-siswi merasa asing dengan penomoran jari yang telah diberikan sehingga jari-jari mereka menjadi kaku.

Cara mengatasi kesulitan diatas yakni :

- 1) Dengan berlatih secara berulang-ulang dan memberikan penjelasan kembali tentang fungsi setiap jari pada tuts – tuts pianika.
- 2) Melatih peran setiap jari supaya diaktifkan terus menerus dalam bermain alat musik pianika.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 13 April 2022 pukul 09.30-11.30 WITA. Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali materi tentang teknik penjarian sesuai dengan notasi sederhana yang telah diberikan sebelumnya yaitu dengan cara meminta satu persatu dari mereka untuk memainkan ulang notasi sederhana yang peneliti berikan sebelumnya. setelah peneliti melihat siswa-siswi memainkan notasi

sederhana, peneliti masih menemukan siswi yang masih belum memahami nilai not yang ada pada teks maka dari itu peneliti menjelaskan sekali lagi serta memberikan contoh kepada siswa-siswi, setelah itu peneliti meminta siswa –siswi untuk memainkan notasi sederhana secara bersamaan. Setelah siswa-siswi mengetahui teknik penjarian yang sesuai dengan notasi sederhana tersebut, peneliti kembali memberikan etude penjarian pianika.

Do = C, 4/4

No. Jari : 1 3 5 2 4 5 1 3 5 2 4 5 1 3 5
 Nada :) 1 3 5 .) 2 4 6 .) 3 5 7 .) 4 6 ! .) 5 7 @ .)

No. Jari : 2 4 5 1 3 5
 Nada :) 6 ! # .) 7 @ \$.))



*Gambar 4.5 Peneliti memberi contoh memainkan notasi sederhana
 (Doc. Yodem 11 April 2022)*

Pada pertemuan ini peneliti memberikan contoh terlebih dahulu, setelah itu peneliti meminta siswa-siswi untuk coba memainkan notasi sederhana sesuai dengan teks yang peneliti berikan. Setelah mengamati siswa-siswi memainkan pianika, peneliti melihat ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi yaitu :

1. Untuk notasi sederhana siswa-siswi belum terlalu memahami penomoran yang telah diberikan pada setiap jari sehingga mereka sulit untuk memindahkan jari pada tuts pianika. Siswa – siswi tersebut yakni Virginia Grasela Gelo, Yovita Leda Muga , Andrean Bebi Z. Rema, Maria Keo Lagho.

Cara mengatasi kesulitan diatas yakni :

1. Dengan berlatih secara berulang-ulang dan memberikan penjelasan kembali tentang fungsi setiap jari pada tuts – tuts pianika.
2. Melatih peran setiap jari supaya diaktifkan terus menerus dalam bermain alat musik pianika.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 15 April 2022 pukul 09.30-11.30 WITA. Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali materi tentang teknik penjarian sesuai dengan notasi sederhana yang telah diberikan yaitu dengan cara meminta satu persatu dari mereka untuk memainkan ulang notasi sederhana yang peneliti berikan sebelumnya.. Setelah siswa-siswi mengetahui teknik penjarian yang sesuai dengan notasi sederhana tersebut, peneliti kembali memberikan etude penjarian pianika yaitu etude penjarian interval.

Do = C, 4/4

No.Jari : 1 3 2 2 4 3 1 3 2 3 4 5

Nada : 1 j.j 3 2 .) 2 j.j 4 3 .) 4 j.j 6 5 .) j6j 7 ! . .)

No.Jari : 5 4 3 4 2 1 3 2 1 3 2 1

Nada :)! J.J 7 6 .) 7 J.J 5 3 .) 6 J.J 5 4 3) J.J 2 1 . .))



*Gambar 4.6 Peneliti memberikan contoh memainkan etude penjarian interval
(Doc. Yodem 12 April 2022)*

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan contoh kepada siswa-siswi terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti meminta siswa-siswi untuk coba memainkan etude penjarian sesuai dengan apa yang peneliti contohkan sebelumnya. Setelah siswa-siswi selesai memainkan etude, peneliti melihat ada beberapa siswa-siswi yang penjadiannya belum tepat yaitu :

1. Virginia Grasela Gelo mengalami kesulitan yakni belum memahami perpindahan jari yang baik dan benar sesuai dengan penomoran yang diberikan yaitu pada birama ketujuh dan birama kedelapan.

)6 J.J 5 4 3) J.J 2 1 . .))

2. Yovita Leda Muga mengalami kesulitan yakni belum memahami perpindahan jari yang baik dan benar sesuai dengan penomoran yang diberikan yaitu pada birama ketiga dan birama keempat.

)4 j.j 6 5 .)j6j 7 ! . .)

3. Maria Keo Lagho mengalami kesulitan yakni belum memahami perpindahan jari yang baik dan benar sesuai dengan penomoran yang diberikan yaitu pada birama keempat dan birama keenam.

)j6j 7 ! . .)7 J.J 5 3 .)

Cara mengatasi kesulitan diatas yakni :

- 1) Peneliti memainkan kembali contoh etude kelima diatas dan siswa-siswi meniru etude yang dicontohkan secara berulang-ulang
- 2) Melatih pernapasan dengan cara menarik napas dan menahannya sampai beberapa detik dan kemudian dikeluarkan lewat mulut. Ini dilatih secara berulang-ulang agar bisa melatih pernapasan supaya tidak terjadi pemborosan.

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 18 April 2022 pukul 09.30-11.30 WITA. Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali materi tentang etude penjarian sesuai dengan notasi yang telah diberikan yaitu dengan cara meminta satu persatu dari mereka untuk memainkan ulang notasi sederhana yang peneliti berikan sebelumnya.. Setelah siswa-siswi

memahami dan memainkan etude penjarian, peneliti menguji siswa-siswi dengan memainkan salah satu model lagu yaitu lagu “ Ibu Kita Kartini” ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi tentang teknik penjarian yang telah diajar pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pertemuan ini dimulai dengan latihan lagu satu bagian.

Do = C, 4/4

No.Jari : 1 2 3 4 5 3 1 3 5 4 3 2
Nada : 1 J.J 2 3 4)5 J.J 3 1 .)6 J.J ! 7 6)5 . . .)

No.Jari : 1 3 2 1 3 1 2 4 3 2 1
Nada : 4 J.J 6 5 4)3 . 1 .)2 J.J 4 3 2)1 . . .)



Gambar 4.7 Peneliti memberikan contoh memainkan lagu Ibu Kita Kartini Bagian satu (Doc. Yodem 13 April 2022)

Pada pertemuan ini, peneliti memainkan lagu Ibu Kita Kartini bagian satu terlebih dahulu. Setelah meberikan contoh, peneliti meminta siswa-siswi untuk memainkan lagu Ibu Kita Kartini bagian satu sesuai dengan apa yang telah dicontohkan

oleh peneliti. Setelah siswa –siswi selesai memainkan lagu Ibu Kita Kartini bagian satu, peneliti melihat ada beberapa masalah yang dialami oleh siswa-siswi yaitu :

1. Siswa-siswi belum memahami nilai not yang ada pada setiap birama pada lagu bagian satu yakni Virginia Grasela Gelo, Yovita Leda Muga , Andrean Bebi Z. Rema, Maria Keo Lagho.
2. Kurangnya kekompakan dan tempo yang belum stabil.

Cara mengatasi permasalahan diatas :

1. memberikan penjelasan kembali tentang nilai not yang ada pada setiap birama dan meminta siswa-siswi bernyanyi bersama-sama agar mereka bisa memahami nilai not pada setiap birama pada lagu satu bagian.
2. Melakukan latihan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat sampai mereka bisa.

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022 pukul 09.30-11.30 WITA. Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali materi sebelumnya yaitu dengan meminta satu persatu dari siswa-siswi untuk memainkan kembali lagu Ibu Kita Kartini bagian satu. setelah siswa-siswi memahami model lagu bagian satu dengan melatih secara berulang-ulang, peneliti akan melanjutkan latihan dengan contoh model lagu bagian dua.

No.Jari : 4 3 4 5 3 5 3 2 1 3 2 3 4 5 3
 Nada : 4 J.J 3 4 6)J5J 6 J5J 3 1 3)2 3 4 5)3 . . .)

No.Jari : 4 3 4 5 3 5 3 2 1 3 2 4 1 2 1
 Nada : 4 J.J 3 4 6)J5J 6 J5J 3 1 3)2 4 u 2)1 . . .)

Gambar 4.8 Peneliti memberikan contoh memainkan lagu Ibu Kita Kartini bagian dua (Doc. Yodem 14 April 2022)



Pada pertemuan ini, peneliti memainkan lagu Ibu Kita Kartini bagian dua terlebih dahulu. Setelah meberikan contoh, peneliti meminta siswa-siswi untuk memainkan lagu Ibu Kita Kartini bagian dua sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh peneliti. Setelah siswa –siswi selesai memainkan lagu Ibu Kita Kartini bagian dua, peneliti melihat ada beberapa masalah yang dialami oleh siswa-siswi yaitu Kurang adanya kekompakan dan tempo pada lagu bagian dua ini yakni Virginia Grasela Gelo, Yovita Leda Muga , Andrean Bebi Z. Rema, Maria Keo Lagho.

Cara mengatasi masalah diatas yakni peneliti bersama siswa-siswi berlatih secara berulang-ulang sesuai dengan tempo yang sudah ditentukan dalam lagu sampai siswa-siswi mampu memainkan dengan benar.

h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022 pukul 09.30-11.30 WITA. Pada pertemuan ini peneliti meminta satu persatu dari siswa-siswi untuk mengulang kembali materi sebelumnya yaitu memainkan bagian kedua dari lagu Ibu Kita Kartini. Setelah siswa-siswi memahami dan sudah bisa memainkan bagian kedua dari lagu, peneliti meminta kepada siswa-siswi untuk memainkan lagu secara keseluruhan secara bersama-sama tanpa campur tangan peneliti. Ini bertujuan untuk menguji kembali materi yang telah ajarkan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.



*Gambar 4.9 Siswa-siswi memainkan Lagu Ibu Kita Kartini secara keseluruhan
(Doc. Yodem 15 April 2022)*

Pada pertemuan ini, masalah yang dialami siswa-siswi adalah belum mengontrol tempo yang diberikan oleh peneliti. Cara mengatasi permasalahan tersebut adalah

melakukan latihan secara berulang-ulang bersama-sama sampai siswa-siswi mampu memainkan alat musik sesuai dengan tempo yang diberikan.

i. Pertemuan Kesembilan

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada tanggal 22 April 2022 pukul 09.30-11.30 WITA. Pada pertemuan yang terakhir ini peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mementaskan hasil latihan.



Gambar 4.10 Pementasan (Doc. Yodem 16 April 2022)

Dalam pementasan hasil penelitian ini siswa-siswi dapat memainkan lagu Ibu Kita Kartini yang diberikan peneliti dengan baik dan telah menunjukkan sebuah perubahan yang positif.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini diarahkan kepada Upaya Memperkenalkan Teknik Dasar Penjarian Pada Alat Musik Pianika Dalam Lagu “Ibu Kita Kartini” Melalui Metode Imitasi Dan Drill Pada Siswa/i minat musik SMPN Satap 2 Soa, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada. Sebelum memulai penelitian ini, peneliti merekrut siswa-siswi minat musik yang belum bisa memainkan pianika dengan penjarian yang baik dan benar. Untuk mengatasi masalah ini langkah-langkah yang dilakukan yakni pertama-tama peneliti memberikan materi tentang alat musik pianika. Seperti yang kita ketahui, pianika adalah alat musik yang mirip seperti piano, tetapi cara memainkan alat musik pianika adalah dengan cara ditiup. Menurut *Rien Safrina dalam bukunya* Pianika adalah instrument tiup dengan lidah-lidah metal, hampir sama dengan prinsip kerja harmonica yaitu dengan cara ditiup cara memainkan alat musik pianika sendiri adalah dengan tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup selang untuk menghasilkan suara. Adapun bagian-bagian pada pianika yaitu, badan pianika, selang tiup, tust hitam dan tuts putih, lubang tiup, lubang keluar udara, tombol keluar udara. Peneliti juga menjelaskan tentang teknik dasar dalam memainkan pianika yaitu, sikap dasar atau postur tubuh pada saat memainkan alat musik

pianika harus tegak lurus, Pernapasan yang digunakan dalam memainkan alat musik pianika adalah pernapasan perut, dan teknik penjarian.

Dalam proses pembelajaran penerapan teknik dasar bermain pianika pendekatan yang dilakukan yakni dengan memberi contoh dan latihan secara berulang-ulang. Materi yang diberikan berupa tangga nada, etude dan lagu model “Ibu Kita Kartini”. Ketika penerapan penjarian tangga nada C natural, peneliti terlebih dahulu memberi contoh kepada siswa-siswi cara memainkan tangga nada C, demikian juga etude-etude dan lagu model dengan teknik penjarian yang benar. Seperti yang kita ketahui, tangga nada merupakan susunan yang berjenjang dan berasal dari nada-nada pokok dari sebuah sistem nada, mulai dari nada dasar sampai nada oktaf, yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Menurut M. Said Noor dalam bukunya yang berjudul *Tone and Rhythm*, tangga nada adalah kumpulan nada-nada serasi yang kemudian mengatur nada-nada tersebut untuk menciptakan musik yang harmonis. Setelah peneliti memberi contoh, peneliti meminta siswa-siswi untuk meniru kembali apa yang telah peneliti contohkan seperti urutan jari dalam memainkan tangga nada, pendistribusian jari dalam memainkan etude dan lagu model. Dalam meniup pianika harus dilakukan secara konstan, tidak terputus-putus (lancar). Untuk meniup not rendah, tekanan udara dari ruang diafragma dilepaskan secara kencang atau cepat dalam satu tarikan napas hanya untuk satu frasa, teknik meniup pianika tersebut harus dilakukan supaya bunyi dari alunan lagu dapat terdengar jelas dan stabil. Proses meniup pianika melalui lubang tiup dan melewati selang tiup yang sumber bunyi berasal dari Getaran Udara yang muncul apabila pianika ditiup, getaran tersebut kemudian beresonansi dengan dinding ruang di dalam badan pianika yang menciptakan

bunyi tertentu. Tiupan yang baik adalah yang tiupan rata dan tidak terlalu kuat dan tidak terlalu lemah dan memakai teknik pernapasan diafragma atau pernapasan perut, hal ini penting untuk menghemat kekuatan tiupan.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran ini yakni metode imitasi atau meniru. Menurut *Sasmita*, metode imitasi merupakan proses sosial yang dilakukan seseorang untuk meniru gaya, sikap dan bahkan semua yang dimiliki seseorang yang dijadikan panutan. Umumnya kita mengenal kata imitasi sebagai kata tiruan. Pengertian imitasi dalam sosiologi adalah dorongan untuk meniru sesuatu yang ada pada orang lain. Imitasi ada karena seseorang memiliki contoh untuk ditiru. Peneliti menggunakan metode imitasi karena metode ini sangat efektif membantu keempat subjek penelitian saat peneliti memberikan contoh sebelum mengarahkan sasaran untuk memainkan penjarian tangga nada dan etude-etude. Hasilnya mereka dapat meniru contoh yang diberikan peneliti. Hal ini dapat diketahui pada pertemuan kedua sampai pertemuan terakhir dimana mereka langsung meniru contoh yang diberikan oleh peneliti.

Setelah siswa-siswi meniru apa yang telah dicontohkan oleh peneliti, peneliti meminta agar siswa-siswi untuk latihan secara berulang-ulang sehingga apa yang telah diajarkan dapat diingat terus, tidak mudah lupa dan siswa-siswi menjadi lebih terampil dalam hal meniup, bisa menguasai teknik penjarian sehingga kapan pun diminta untuk memainkan lagu dengan sendirinya siswa-siswi bisa memainkan dengan baik. Metode yang digunakan oleh peneliti tersebut merupakan metode drill atau bisa juga disebut dengan latihan secara berulang-ulang. Menurut *Roestya NK (2001:125)* metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan

berulang-ulang secara terus-menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode drill karena metode ini sangat efektif membantu subjek penelitian ketika melakukan kesalahan perlu adanya latihan secara berulang-ulang ketika sasaran melakukan kesalahan saat berlatih penjarian tangga nada, etude-etude maupun model lagu. Hal ini yang membuat peneliti menggunakan metode ini agar keempat siswa-siswi dapat berlatih secara berulang-ulang ketika melakukan kesalahan hingga mereka dapat memainkan penjarian, etude-etude maupun model lagu. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan ke 2 sampai pertemuan ke 8 dimana peneliti memberikan penjarian tangga nada, etude-etude maupun model lagu.

Akhirnya berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu siswa-siswi dapat menerapkan teknik penjarian yang baik dan benar dalam lagu “Ibu Kita Kartini”. Hal ini dibuktikan dengan hasil pementasan pada pertemuan terakhir peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya peneliti dalam memberikan pembelajaran dasar memainkan alat musik pianika pada peserta didik ini berhasil, sehingga peneliti mengemukakan bahwa metode Drill ini merupakan metode yang tepat, karena dengan latihan secara berulang-ulang kemampuan para peserta didik dapat meningkat secara bertahap, dan juga dalam pelaksanaannya metode ini harus disandingkan dengan metode imitasi atau meniru karena daya tangkap para peserta didik untuk meniru hal-hal yang dicontohkan guru maupun teman sebaya lebih cepat dibandingkan para peserta didik memecahkan masalah secara individual.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pada Saat Latihan

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran pianika pada peserta didik di SMPN Satap 2 Soa yakni :

a. Siswa

Peserta didik mengalami sedikit kendala dalam tempo, penjarian, pernapasan dan juga notasi. Pada saat jam latihan yang sudah disepakati bersama, peserta didik sering terlambat sehingga proses latihan kadang tidak sesuai waktu yang ditetapkan. Adapun yang masih saling ganggu sesama teman yang serius berlatih, sehingga mengakibatkan kurangnya konsentrasi pada peserta didik saat peneliti memberikan contoh.

b. Peneliti

Dalam hal ini peneliti sendiri, cenderung kehilangan konsentrasi, dengan alasan gugup, tapi tidak secara keseluruhan bimbingan untuk peserta didik.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam proses latihan alat music pianika peneliti menyiapkan sendiri alat music pianika yang dibutuhkan peserta didik.

2. Faktor Pendukung

a. Siswa

Peserta didik SMPN Satap 2 Soa yang termasuk dalam kelompok pianika sangat menghargai peneliti, saat peneliti sedang menjelaskan materi atau

memberikan contoh dalam memainkan teknik-teknik dalam memainkan alat music pianika, peserta didik memperhatikan dengan baik. Daya tangkap peserta didik juga baik, sehingga peneliti tidak terlalu kesusahan dalam melatih peserta didik. Kemauan mereka untuk belajar alat musik pianika sangat tinggi.

b. Lingkungan

Dalam proses penelitian, lingkungan sekitar memberikan dukungan penuh dengan cara tidak menimbulkan keributan saat berjalannya latihan sehingga proses latihan dapat berjalan dengan baik dan benar.